

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada kuartal ketiga tahun 2023, Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 57,27 persen dengan pertumbuhan 5,18 persen. Pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat didukung oleh peningkatan mobilitas dan daya beli masyarakat. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat juga ditopang oleh industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta konstruksi.

Perusahaan dagang secara umum merupakan sebuah organisasi yang aktivitas usahanya adalah membeli barang dari perusahaan lain tanpa merubah bentuk barang tersebut kemudian dijual kembali kepada konsumen. Menurut Noviani dan Wijaya (2020:2) perusahaan dagang ialah dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan dagang besar dan perusahaan dagang kecil. Pekerjaan pokok bidang usahanya merupakan membeli barang dari pada penyuplai kemudian menjualnya kembali ke pelanggan tanpa merubah jenis barang yang akan dijualnya.

Indonesia merupakan negara yang semakin menunjukkan perkembangan pesatnya di Asia. Berdasarkan sumber Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Nicholas Mandey memprediksi pertumbuhan industri *retail* tahun 2023 lebih tinggi dari tahun 2022 sebesar 3,8 – 3,9 persen, dan pertumbuhan pesat terjadi pada tahun 2024 karena dipacu oleh konsumsi jelang pesta demokrasi.

Perusahaan *retail* sering disebut juga sebagai usaha yang dilakukan oleh organisasi secara ecer atau disebut juga penjual eceran. Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan faktor kunci keberhasilan kegiatan utama dalam perusahaan dagang eceran (*retail*), karena menentukan cukup atau tidaknya persediaan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya. Selain itu dalam kegiatan jual beli pada perusahaan dagang peranan penting di dalamnya adalah adanya persediaan barang dagang, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengawasi persediaan yang dimilikinya.

Salah satu komponen modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dibandingkan dengan piutang adalah persediaan. Perusahaan sangat berkepentingan dengan persediaan baik persediaan bahan baku, barang dalam proses,

dan barang jadi. Persediaan perlu dikelola dengan baik, karena investasi yang berlebihan di dalam persediaan adalah sama dengan menanggung biaya yang besar. Perusahaan *retail* sangat membutuhkan persediaan untuk menjalankan aktivitas penjualan barang dagang perusahaan. Persediaan barang secara umum merupakan barang – barang yang dimiliki oleh perusahaan, yang diperoleh dari melakukan pembelian kepada pemasok untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa merubah wujud aslinya dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang memberikan jaminan yang memadai kepada perusahaan mengenai pencapaian tujuannya yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan pengendalian internal yang berfungsi dengan baik, perusahaan dapat secara objektif menilai kemampuan perusahaan untuk mengembangkan bisnis mereka sehingga mereka dapat mendeteksi dan menghindari ancaman langsung dengan tetap mempertahankan tingkat resiko yang diinginkan (Wahyuni, 2023:15).

Jumlah persediaan yang terlalu besar dapat menyebabkan uang menganggur yang besar pada perusahaan karena tertanam di dalam persediaan, selain itu meningkatnya biaya penyimpanan, serta resiko yang lebih tinggi terkait kerusakan barang. Sedangkan jika persediaan terlalu sedikit dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan persediaan karena seringkali barang tidak dapat dikirim secara cepat, sehingga mengganggu aktivitas operasional penjualan pada perusahaan. Dengan demikian dari hal diatas dapat disimpulkan dalam mengendalikan persediaan yang tepat bukanlah satu hal yang mudah, perlu efektivitas pengendalian internal yang tepat.

Efektivitas pada dasarnya merupakan tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, pekerjaan yang dilakukan dengan baik sesuai dengan rencana dapat dianggap efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga, atau faktor lain (Purwanti 2022:44).

PT Ibunda Bakti Usaha adalah perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan pada bidang usaha ritel yang terletak di Jalan Raya Ciracas No 07, Ciracas, Jakarta Timur. Perusahaan ini menjual berbagai produk bahan pokok berupa makanan, minuman, rokok, obat – obatan, dan lainnya. Persediaan menjadi faktor

penentu bagi perusahaan ini dalam meraih keberhasilan dalam mencapai tujuannya, karena persediaan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan perusahaan.

Permasalahan yang ditemukan oleh penulis pada perusahaan ini adalah meningkatnya barang rusak, terjadinya kehilangan barang dan penyimpanan barang yang dinilai kurang efektif dilihat dari barang yang tidak tertata dengan baik sehingga saat ada permintaan suatu produk dengan jumlah banyak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyediakannya. Dengan kurangnya pengelolaan pada persediaan barang dagang akan berakibat pada kepuasan pelanggan dan mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba yang optimal. Berikut adalah data hasil audit perusahaan pada persediaan barang dagang berupa makanan.

Tabel 1. 1. Data *Stock Opname* Persediaan Barang Makanan Tahun 2023

Keterangan	Kuartal I		Kuartal II	
	Selisih Audit	Total Harga	Selisih Audit	Total Harga
Total persediaan yang hilang dan rusak	178 <i>pieces</i> dari beberapa macam produk makanan	Rp 1.672.222	286 <i>pieces</i> dari beberapa macam produk makanan	Rp 2.864.659

Sumber: PT. Ibunda Bakti Usaha

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT Ibunda Bakti Usaha dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Ibunda Bakti Usaha**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengenai peran pengendalian internal pada persediaan ditemukan beberapa masalah dan sebab – sebab dari masalah yang menyertainya. Berikut adalah beberapa permasalahan yang muncul :

1. Suatu pengendalian internal yang efektif sangat dibutuhkan dalam mengendalikan persediaan barang dagang pada perusahaan
2. Penyimpanan barang yang kurang efektif dan terjadi kerusakan serta kehilangan barang dagang perusahaan

1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan hanya pada sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang jenis makanan, dengan menggunakan variabel penilaian dari COSO (*Commite Of Sponsoring Organization*).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Ibunda Bakti Usaha ?
2. Apakah sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Ibunda Bakti Usaha sudah efektif ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di PT Ibunda Bakti Usaha
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Ibunda Bakti Usaha sudah berjalan dengan efektif

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dan penerapan teori yang diterima selama kuliah.

2. Bagi Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan berguna bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai analisa pengendalian internal atas persediaan pada PT Ibunda Bakti Usaha

3. Bagi PT Ibunda Bakti Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam mengambil keputusan perusahaan dimasa yang akan datang.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori – teori yang relevan dengan penelitian, beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang simpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini dan saran yang berisikan masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.